

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian dan penelitian dalam pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, selanjutnya akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data mengenai “Implementasi Program *Tahfidzul Qur’an* dalam Membentuk Karakter Religius Sabar Siswa Kelas IV MI Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2020/2021” adalah sebagai berikut:

- 1) Implementasi program *tahfidzul qur’an* dalam membentuk karakter religius sabar siswa kelas IV dilakukan bersama guru pengampu *tahfidz qur’an* di MI Negeri 2 Jepara dengan melakukan beberapa kegiatan, yang pertama adalah membaca asmaul husna dilanjut dengan do’a, kemudian membaca Al-Qur’an dengan taqrir, disebut taqrir karena pada saat membaca Al-Qur’an harus dengan tahsin atau jelas dan makhorijul hurufnya benar serta tajwidnya harus tepat. Pada kegiatan tersebut guru *tahfidz* melakukan metode yang mengharuskan siswa untuk konsentrasi seperti metode sambung ayat dari satu siswa dan dilanjutkan oleh siswa lain dengan cara ditunjuk oleh guru. Kegiatan kedua ada muroja’ah yaitu mengulang kembali bacaan Al-Qur’an yang sudah didapat sebelumnya, minimal setengah juz atau 6 lembar. Kegiatan ketiga yaitu setoran hafalan atau zyadah, dengan menyetorkan hafalan Al-Qur’an yang sudah didapat kepada ustadzah atau guru pengampu di kelas tersebut. Bukti setoran hafalan ditandai dengan buku laporan siswa yang memuat penilaian berdasarkan 3 hal yaitu *muhafadhoh* (kekuatan hafalan), *fashohah* (makhorijul huruf), dan tajwid. Semua hafalan tersebut sesuai dengan target kurikulum yang madrasah cetuskan yaitu dimulai dari kelas I menghafalkan Juz 30, kelas II menghafalkan Juz 1, kelas III menghafalkan Juz 2, kelas IV menghafalkan Juz 3, kelas V menghafalkan Juz 4, dan kelas IV menghafalkan Juz 5. Target hafalan ini dibuat agar

siswa-siswi termotivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an, akan tetapi tidak semua siswa mampu melampaui target tersebut mengingat kemampuan siswa itu berbeda-beda. Dengan upaya strategi dan metode yang guru *tahfidz* ajarkan di sekolah tentunya dapat menjadikan siswa mudah menghafal dan memiliki karakter religius. Karakter religius dapat dibentuk sesuai dengan pembiasaan sehari-hari di sekolah maupun di rumah, dengan mencontoh perilaku guru di sekolah maka siswa dapat disiplin, dan mempunyai akhlakul karimah, terutama di kelas unggulan *tahfidz qur'an* yang bernuansa seperti halnya di pesantren.

- 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter religius sabar siswa kelas IV. Dimana faktor ini mempunyai peran penting dalam sebuah rencana atau program. Faktor pendukung implementasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV mempunyai dua faktor, faktor pertama adalah komite dan kepala madrasah, dengan mengupayakan agar program *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara dapat berjalan secara optimal dengan memberikan fasilitas berupa sarana prasarana dan menjembatani siswa yang ingin menjadi *hafidz qur'an* tanpa mengesampingkan pelajaran akademik. Faktor pendukung kedua adalah peran guru, dengan menggunakan strategi dan metode wahdah yakni mengulang bacaan 10-20 kali sampai siswa benar-benar hafal. Siswa juga dapat menggunakan metode lain sesuai kenyamanan siswa agar lebih cepat hafal dan tidak mudah lupa sesuai dengan kesanggupan siswa. Faktor tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan apabila komite, kepala sekolah dan guru sama-sama bekerjasama untuk menaungi program kelas unggulan *tahfidz qur'an* dengan maksimal. Sedangkan faktor penghambat implementasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV ada dua faktor, yang pertama bimbingan orang tua di

rumah, kebanyakan orang tua kurang memberikan bimbingan pada saat belajar di rumah. Pada program *tahfidz qur'an* ini kiranya orang tua mendampingi dan ikut menyimak hafalan Al-Qur'an yang telah didapat agar dapat melampaui target sesuai yang diharapkan. Faktor penghambat kedua yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, karena usia siswa SD/MI adalah usia dimana mereka menikmati masa-masa bermain dan kurangnya kedisiplinan saat belajar di rumah sehingga pada saat maju menyetorkan hafalan kurang kesiapan yang matang seperti kefasihan, tajwid dan daya ingat siswa yang masih kurang kuat. Selain itu sikap sabar harus tertanam pada siswa saat melantunkan hafalan ayat suci Al-Qur'an dengan metode yang diajarkan guru. Metode wahdah sangat diperlukan kesabaran bagi setiap orang yang ingin menghafal karena mengulang berkali-kali bacaan hingga benar-benar hafal dan terekam jelas pada memori otak, sehingga tidak mudah hilang pada ingatan.

- 3) Solusi faktor penghambat implementasi program *tahfidz qur'an* yang di MIN 2 Jepara yang pertama yaitu dengan memberikan masukan serta arahan kepada orang tua atau wali murid pada saat diadakannya rapat antara guru dengan orang tua khususnya orang tua kelas unggulan *tahfidz qur'an* agar mengerti dan paham bahwa anak-anak harus ada yang mendampingi saat belajar di rumah, misalnya dengan menyimak hafalan dan membenarkan bacaan Al-Qur'an yang kurang tepat yang sudah mereka hafal atau bisa dengan mengajari pelajaran akademik. Orang tua atau wali murid pada kelas unggulan *tahfidz* ini seharusnya sudah sadar jika kelas unggulan dengan kelas reguler mempunyai kurikulum yang berbeda. Solusi faktor yang kedua adalah dengan memberikan mental positif dan selalu mengajarkan serta membiasakan siswa melakukan hal-hal spiritual agar tercipta karakter religius. Proses muroja'ah di kelas *tahfidz* sangat penting dilakukan guna untuk menjaga hafalan siswa agar tetap ingat, selain itu niat dan tekad

yang ada pada diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an harus tetap ada agar menjadi motivasi bagi dirinya disertai dengan bimbingan orang tua. Hal tersebut senantiasa dapat mempermudah siswa untuk setoran hafalan pada ustadzah atau guru pengampu *tahfidz qur'an* di MI Negeri 2 Jepara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai “Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Mmembentuk Karakter Religius Sabar Siswa Kelas IV di MI Negeri 2 Jepara”. Maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Saran kepada komite dan kepala madrasah yaitu sebisa mungkin mengembangkan fasilitas dan memberikan banyak wadah bagi calon *hafidz/hafidzhoh* dengan tetap mengedepankan visi misi dari madrasah. Kepala madrasah dan komite hendaknya selalu mengontrol perkembangan program kelas unggulan *tahfidz qur'an* agar berjalan sesuai kurikulum yang dibentuk sebelumnya dan memberikan nasihat pada saat rapat kepada orang tua siswa atau wali siswa agar senantiasa membimbing anak-anak di rumah dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Pesan untuk guru *tahfidz qur'an* hendaknya memberikan metode yang bervariasi agar anak-anak tidak mudah bosan pada saat menghafalkan Al-Qur'an dan dapat menjadikan dirinya menjadi pribadi yang unggul. Teruntuk guru wali kelas dan semua guru hendaknya selalu membimbing, memberi contoh berakhlakul karimah dan mengajar dengan setulus hati. Mengunggulkan kelas unggulan *tahfidz* dengan penuh rasa kasih sayang serta mengedepankan prestasi akademik siswa dengan suasana religius.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu melampaui target kurikulum yang telah dibentuk sedemikian rupa serta diharapkan untuk selalu menjaga hafalan yang

sudah didapat agar pada saat proses muroja'ah berjalan dengan lancar. Peserta didik kelas unggulan diharapkan mampu bertanggung jawab atas pilihan yang sudah mereka pilih yakni dengan masuk ke dalam kelas unggulan *tahfidz qur'an* dan siap untuk menghafal Al-Qur'an dengan menonjolkan karakter religius seperti halnya di lingkungan pesantren.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang implementasi program *tahfidzul qur'an* dalam membentuk karakter religius sabar siswa hendaknya lebih teliti, cermat dan lebih fokus dalam mengumpulkan data serta menganalisis data-data yang diperoleh. Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi lebih jelas dan kredibel, serta penulisan skripsi dapat dilakukan dengan maksimal dengan ide dan tujuan penelitian yang berbeda.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq serta nikmat yang tiada tara dalam karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat serta salam selalu tersanjung kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan tauladan bagi kitasemua untuk menjadi seorang pendidik yang menerapkan contoh yang baik seperti akhlak beliau.

Ucapan terima kasih penulis kepada seluruh pihak yang senantiasa membantu sepenuh hati untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran agar penulis kedepannya dapat memperbaiki skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT. penulis memohon petunjuk, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan keadaan baik dan mungkin karya tulis ini dapat selesai dengan belas kasih dari pertolongan Allah SWT. Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi generasi selanjutnya dan semoga skripsi ini mendapat Ridlo dari Allah SWT.